

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Fenomena Sandwich Generation**

##### **1. Definisi Fenomena**

*Phainomenon* merupakan bahasa Yunani dari kata fenomena berasal yang memiliki arti apa yang terlihat. Fenomena juga didefinisikan sebagai suatu fakta, kejadian, kenyataan, gejala serta hal-hal yang dapat dirasakan oleh pancaindra bahkan hal-hal yang mistis. Dengan demikian, fenomena secara istilah merupakan sebuah runtutan peristiwa serta model keadaan yang dapat dilihat dan dinilai melalui kacamata ilmiah atau melewati disiplin ilmu tertentu. Sedangkan dalam ilmu sosiologi, fenomena didefinisikan sebagai sebuah unsur dasar variabel yang secara sosiologi dianggap stabil. Ilmu yang mempelajari mengenai fenomena disebut juga dengan ilmu fenomenologi.<sup>20</sup>

Fenomenologi merupakan pendekatan ilmiah yang membahas mengenai penyebab timbulnya sebuah gejala atau kejadian semata tanpa mencoba menerangkannya. Dalam pendekatan sastra, fenomenologi menggunakan intuisi dari pengalaman atas fenomena yang hadir, sebagai titik tolak dan upaya untuk mengungkap esensi dari pengalaman dan makna dari apa yang telah kita alami melalui refleksi fenomenologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fenomena merupakan sebuah kejadian tidak lazim yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang dapat

---

<sup>20</sup>Haryono Suryono, *Aria Gautama*, (Jakarta: Gramedia, 2011), 12.

dilihat, dirasakan serta dapat diamati oleh manusia sehingga menarik untuk diteliti keadaannya secara ilmiah.

## 2. Definisi Sandwich Generation

*Sandwich generation* lahir ditandai dengan beberapa penyebab, salah satunya adanya literasi keuangan. Minimnya literasi keuangannya dapat mengakibatkan sebuah dorongan individu untuk menyiapkan bahwa dalam sebuah *sandwich generation* seorang generasi pertama tidak dapat mengumpulkan uang pensiun, sehingga ketika mereka sudah memasuki usia tidak produktif yang mana mereka sudah tidak sanggup untuk mencari uang dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka maka dengan demikian diperlukan generasi kedua yang mana dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi, dalam hal ini seorang generasi kedua dalam pengangguran beban tersebut sudah memiliki keluarga dan mempunyai anak, dalam hal ini anak termasuk tergolong ke dalam generasi ketiga. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *sandwich generation* terjadi pada seseorang pria maupun wanita dalam rentang usia 23 hingga 40 tahun. Akan tetapi, di era milenial seperti sekarang ini *sandwich generation* lebih banyak dialami oleh kaum wanita.<sup>21</sup>

*Sandwich generation* dapat diartikan bahwa terdapat beberapa macam untuk membagi penyeimbangan peran dalam membimbing anak dan orang tua serta pekerjaannya. Maka dari itu, *sandwich generation* memiliki kaitan erat dengan pengasuhan, yang mana mendapatkan sebuah

---

<sup>21</sup>Nuryasman MN1 dan Elizabeth, “Generasi Sandwich: Penyebab Stres Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 28 (01); 2023, 20-41.

tuntutan pengasuhan yang berasal dari orang tua ataupun anak mereka. Beban menjadi seorang *sandwich generation* dapat berpotensi pada permasalahan beban fisik, beban sosial, beban ekonomi serta beban emosional. Dengan demikian, pengertian dari *sandwich generation* merupakan seorang individu yang mempunyai sebuah tanggungan atas pola asuh mereka kepada orang tua yang sudah berusia lanjut atau dalam masa tidak produktif untuk bekerja dan juga seseorang yang bertanggung jawab terhadap pola didik anak mereka serta mereka juga merencanakan sesuatu untuk masa depan.

### **3.Tindakan Sosial (Max Webber)**

Max Weber lahir di Negara Jerman tepatnya di daerah Erfurt pada tanggal 21 April 1864. Dalam aspek pikiran dan psikologisnya, Max Weber banyak dipengaruhi oleh kedua orang tuannya yang memiliki latar belakang yang berbeda. Max Weber berasal dari keluarga yang terpandang yakni ibunya seorang protestan kelas menengah atas dan juga ayahnya sangat termakan oleh kebudayaan borjuis. Ayah Max Weber juga bekerja sebagai seorang hakim serta seorang politisi yang menempati posisi yang penting di daerahnya. Sedangkan ibunya merupakan seorang wanita yang taat akan agamanya. Dengan perbedaan latar belakang antara kedua orang tuannya, terdapat satu elemen yang telah di derita oleh Max Weber selama ia menghabiskan kehidupannya yang dapat menggangukannya. Hal ini pasti mengandung suatu analisa psikoanalisis.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), 210.

Melihat adanya kondisi yang tidak sama di antara kedua orang tuanya, Max Weber dihadapkan dengan pilihan yang sulit karena Max Weber akan mengikuti jejak ayahnya sebagai seorang politisi atau ibunya seorang yang religius terhadap ajaran agamanya. Pada mulanya Max Weber lebih cenderung mengikuti jejak ayahnya, akan tetapi kemudian Max Weber lebih dekat dengan ibunya. Saat berusia 18 tahun, Max Weber sementara waktu telah meninggalkan kampung halamannya untuk melanjutkan studi Pendidikan di Universitas Heidelberg. Di Universitas ini Max Weber mengikuti jejak ayahnya yaitu mengarah ke dalam bidang hukum.<sup>23</sup>

Max Weber pada tahun 1896 ia memperoleh sebuah gelar professor dalam bidang ilmu ekonomi di Heidelberg, akan tetapi saat karirnya mulai berkembang pada tahun 1897. Pada tahun ini Max Weber bertengkar dengan ayahnya kemudian dengan jarak beberapa waktu ayahnya meninggal dunia. Dengan adanya kejadian tersebut, mengakibatkan Max Weber mengalami gangguan mental. Gangguan mental yang telah dialami oleh Max Weber membuatnya tidak dapat tidur serta tidak dapat melakukan aktivitas sehari-harinya dengan baik layaknya manusia normal. Gangguan mental yang Max Weber alami ini sampai pada tahun 1904. Pada tahun 1904 Max Weber sudah menjadi manusia normal kembali dan ia juga melanjutkan kehidupannya sebagai seorang akademisi. Salah satu karya Max Weber yang terkenal hingga saat ini yaitu *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Max Weber juga

---

<sup>23</sup>George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2011), 157.

seorang sosiologi yang telah menemukan sebuah ide-ide dalam kepentingan yang digunakan untuk mengendalikan perilaku manusia yang dirangkum kedalam sebuah teori sosiologi. Salah satu teori sosiologi yang telah dikemukakan oleh Max Weber yaitu teori tindakan sosial.

Teori tindakan sosial yang digunakan dalam penelitian ini untuk pisau analisis bagaimana fenomena *sandwich generation* terhadap para keluarga yang telah ditanggung di Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Kota Surabaya sangat relevan sebagai acuan pisau analisisnya. Pada dasarnya tindakan manusia menunjukkan pada sebuah perilaku-perilaku manusia yang berupa segala sesuatu yang telah dilaksanakan oleh individu. Akan tetapi dalam penelitian ini tindakan bukan hanya ditonjolkan kepada segala sesuatu yang telah dijalankan oleh manusia secara individu, melainkan sebuah tindakan yang dijalankan oleh seorang pelaksana-pelaksana yang telah dilakukan oleh sekumpulan orang atau disebut sebagai kelompok sosial. Kenyataan sosial dalam masyarakat menurut Max Weber dapat dilihat berdasarkan sesuatu yang telah individu tunjukan terhadap tindakan-tindakan sosial. Tindakan sosial sendiri memiliki arti sebagai segala perilaku manusia yang memiliki makna secara subjektif. Sesuatu dapat dikatakan sebagai tindakan sosial menurut Max Weber memiliki tiga unsur diantara, *Pertama* perilaku tersebut memiliki makna subjektif. *Kedua*, perilaku tersebut dapat mempengaruhi perilaku-perilaku para pelaku lainnya. *Ketiga*, Perilaku tersebut dipengaruhi oleh perilaku-perilaku pelaku lain.

Tindakan sosial Max Weber menekankan pada makna yaitu berupa makna subjek seorang pelaku. Tindakan sosial tidak semestinya menghasilkan sebuah tindakan yang positif. Tindakan sosial juga dapat mengakibatkan sebuah tindakan negatif, seperti apabila gagal melakukan sebuah tindakan, atau menerima sesuatu yang bersifat pasif.<sup>24</sup> Dalam teorinya, seharusnya tindakan sosial dapat dijelaskan kedalam sebuah hubungan yang bersifat subjektif di dalamnya. Menurut Max Weber, konsep rasionalitas diartikan sebagai sebuah pondasi yang akan digunakan untuk menganalisa sebuah objek mengenai arti sebuah subjek dalam peneliti tentang tindakan sosial.

Rasionalitas merupakan suatu kondisi yang digunakan sebagai bahan acuan yang secara bersamaan mencakup seluruh perspektif subyektif perilaku yang dapat dilihat secara obyektif. Akan tetapi tidak seluruhnya sebuah tindakan dapat dipahami sebagai tindakan manifestasi yang rasional. Rencana dasar yang dipakai oleh Max Weber untuk mengelompokkan macam-macam tindakan sosial ini disebut juga dengan rasionalitas. Perbedaan pokok yang telah diperlihatkan merupakan antara tindakan non rasional dan tindakan rasional. Sebuah tindakan yang dapat dikaitkan dengan sebuah pertimbangan secara sadar disebut juga sebagai tindakan rasional.<sup>25</sup>

Tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber berfokus kedalam dua bagian diantaranya yaitu *reactive behavior* yang merupakan

---

<sup>24</sup>Muhammad Mustari & M. Tahu fik Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Bandung: Laksbang Pressindo, 2011), 124.

<sup>25</sup>Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern jilid II*, (Jakarta: Gramedia, 1986), 220.

pandangan atas perilaku yang dilakukan secara spontan yang mempunyai arti bahwa *subjective meaning* atau disebut dengan tindakan yang dijalankan atas dasar kemauan belaka. Tindakan *reactive behavior* merupakan tindakan yang secara sadar seorang individu alami tidak memiliki tujuan yang jelas. Tindakan yang kedua yaitu *social action* yang mana individu melakukan aktivitas untuk menjalankan fungsinya sebagai anggota masyarakat. Dengan adanya kedua fokus tindakan sosial tersebut selanjutnya berkembang menjadi empat macam tindakan yang telah dikemukakan oleh Max Weber di antaranya yaitu:

#### 1. Rasionalitas Instrumental

Dalam tindakan sosial, individu diperhatikan sebagai seseorang yang memiliki berbagai bentuk tujuan yang diharapkan serta atas dasar kriteria yang menunjukkan sebuah pilihan di antara tujuan-tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, individu dapat memilih sebuah bahan yang nantinya akan digunakan untuk pilihan mereka agar tercapai sebuah tujuan yang diinginkannya. Pilihan ini mencakup seluruh informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan yang terdapat pada lingkungan. Selanjutnya, seorang individu juga mencoba untuk melakukan suatu tindakan apakah hal tindakan tersebut dapat terjadi atau tidak. Apabila seorang individu tersebut telah melakukan tindakan, mereka dapat menentukan secara objektif yang berhubungan dengan tujuan yang mereka pilih. Dalam hal ini Max Weber menerangkan bahwa sebuah tindakan dapat diarahkan melalui rasionalitas terhadap suatu sistem yang berasal dari sebuah tujuan

seorang individu yang mempunyai sifatnya sendiri. Selain itu, tindakan juga mengandung pertimbangan perihal bahan-bahan dan penyebab sekundernya yang mana akan diperhitungkan serta dipertimbangkan kembali secara rasional. Hal ini mencakup pertimbangan rasional atas dasar bahan alternatif yang digunakan untuk mencapai tujuan. Pertimbangan mengenai kaitan-kaitan antar tujuan dengan sebuah hasil yang berasal dari alat tertentu dan akhirnya pertimbangan mengenai pentingnya tujuan-tujuan yang mungkin berbeda secara relatif.<sup>26</sup> seperti halnya dalam tindakan yang telah dilakukan oleh seorang *Sandwich Generation* yang mana tindakan ini merupakan suatu perbuatan sosial yang dilakukan oleh individu berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang disadari, terkait dengan tujuan dari tindakan tersebut serta ketersediaan sarana yang digunakan untuk mencapainya. Pilihan secara sadar dalam memilih pekerjaan sebagai *sandwich generation* dengan mempertimbangkan secara rasional untuk menjalankan peran mereka guna menanggung beban yang telah mereka jalani. Dalam rasionalitas instrumental seorang *sandwich generation* memiliki tujuan sebagai memperbaiki perekonomian dirinya sendiri dan keluarga mereka dengan cara mengobjekkan suatu pekerjaannya untuk mengupayakan tujuan yang ingin dicapai sehingga mereka bekerja tidak memikirkan hal-hal lainnya (seperti nonggkrong sama teman, berinteraksi dengan orang sekitar, dan interaksi dengan keluarganya berkurang, dll) selain

---

<sup>26</sup>Max Weber, *The Sociology of Religion*, (Amerika Serikat: Beacon Press, 1964), 117.

memikirkan hal-hal yang dapat bermanfaat bagi dirinya yaitu bekerja untuk memperbaiki perekonomian.

## 2. Rasionalitas Nilai

Dibandingkan dengan rasionalitas instrumental, sifat rasional yang berfokus pada sebuah nilai merupakan suatu hal yang penting karena instrumen hanyalah sebuah objek pengamatan serta perkiraan yang sadar. Rasionalitas nilai bertujuan dengan sebuah hubungan antar nilai-nilai seorang individu yang bersifat absolut atau dapat berupa nilai akhir bagi individu. Nilai akhir ini memiliki sifat yang non rasional. Hal ini ditunjukkan bahwa terdapat individu yang tidak dapat memperhitungkan objek perihal sebuah tujuan yang harus dipilih. Seperti halnya berupa tindakan religious yang merupakan suatu macam dari tindakan rasional yang berorientasi pada sebuah nilai.

## 3. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional diartikan sebagai sebuah perilaku yang memiliki sifat non rasional. Jika seorang individu melakukan tindakan yang diakibatkan karena kebiasaan tanpa refleksi secara sadar ataupun tanpa direncanakan terlebih dahulu, maka tindakan tersebut tergolong ke dalam tindakan tradisional. Seorang individu akan menerangkan bahwa tindakannya hanya menyatakan bertindak seperti itu atau perilaku tersebut dianggap suatu kebiasaan. Apabila dalam sebuah kelompok masyarakat dipengaruhi oleh orientasi

seperti ini, maka kebiasaan yang biasa mereka lakukan akan dibantu oleh tradisi yang sudah ada sejak lama sebagai bahan acuannya.

#### 4. Tindakan Afektif

Tindakan afektif, diidentifikasi dengan sebuah perasaan dan emosi tanpa melihat intelektual atau perancang secara sadar. Tindakan afektif diakibatkan karena terdapat sebuah emosi seseorang dalam kondisi tertentu. Tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional karena terdapat banyak kekurangan antara pertimbangan secara logis, ideologi atau kriteria rasionalitas lainnya.<sup>27</sup>

Berdasarkan keempat tindakan di atas, Max Weber melihat bahwa tindakan tersebut merupakan sebuah tipe ideal yaitu konstruksi konseptual yang pada dasarnya mencakup perspektif dari tipe tindakan yang berbeda. Max Weber berpendapat bahwa tidak banyak sebuah perilaku, apabila ada maka tindakan tersebut sesuai dengan salah satu tipe di antara keempat tipe tersebut. Seperti adanya sebuah tindakan tradisional yang mana tindakan ini menggambarkan suatu kepercayaan secara sadar akan nilai budaya-budaya dalam suatu masyarakat bahwa tindakan ini memiliki arti rasionalitas yang berfokus terhadap sebuah nilai. Dalam tindakan tradisional juga dijelaskan bahwa terdapat sebuah nilai-nilai tradisi yang sudah ada merupakan cara paling baik

---

<sup>27</sup>Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern jilid II*, (Jakarta: Gramedia, 1986), 221.

guna tercapainya sebuah tujuan yang telah dipilih secara sadar di antara tujuan lainnya.<sup>28</sup>

Pemikiran Max Weber mengenai tindakan dapat dilihat bahwa keempat tindakan tersebut memiliki sebuah elemen yang diidentifikasi tersebut. Menurut Max Weber, sosiologi berperan dalam memahami tindakan sosial, khususnya makna yang terletak dalam tindakan orang, tujuan mereka bertindak, penilaian mereka terhadap sebuah kondisi di mana mereka menemukan dirinya, penilaian mereka terhadap kondisi di mana mereka mendapatkan dirinya, pilihan yang mereka punyai atas segala keputusan yang telah mereka lakukan dengan cara tertentu atau cara lainnya

#### **4. *Sandwich Generation* dalam Teori Tindakan Sosial Max Weber (Rasionalitas Instrumental)**

*Sandwich generation* menurut Dorothy A. Miller merupakan seorang professor pekerja sosial yang berasal dari Amerika Serikat yang memberikan sebuah julukan kepada seorang pekerja dengan generasi usia produktif yang berada dalam sebuah posisi terhimpit antara dua generasi yang berbeda. Dua generasi berbeda di antaranya yaitu orang tua mereka yang mulai lansia dan anak-anak mereka serta saudara mereka yang masih membutuhkan bantuan. *Sandwich generation* merupakan seorang individu yang terhimpit di antara dua

---

<sup>28</sup>*Ibid*, 222.

generasi dengan rentang usia lanjut di antara 50-70 tahun dengan orang tua lansia, anak mereka bahkan cucunya.<sup>29</sup>

Dalam teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber, bahwa pada dasarnya tindakan manusia menunjukkan pada sebuah perilaku-perilaku manusia yang berupa segala sesuatu yang telah dilaksanakan oleh individu. Akan tetapi dalam penelitian ini tindakan bukan hanya ditonjolkan kepada segala sesuatu yang telah dijalankan oleh manusia secara individu, melainkan sebuah tindakan yang dijalankan oleh seorang pelaksana-pelaksana yang telah dilakukan oleh sekumpulan orang atau disebut sebagai kelompok sosial yakni *sandwich generation*. Kenyataan sosial dalam masyarakat menurut Max Weber dapat dilihat berdasarkan sesuatu yang telah individu tunjukan terhadap tindakan-tindakan sosial. Yakni seperti halnya yang telah dijalankan oleh seorang *sandwich generation* mereka melaksanakan sebuah tindakan-tindakan untuk memenuhi kebutuhan mereka serta kebutuhan yang telah ditanggungnya. Tindakan sosial sendiri memiliki arti sebagai segala perilaku manusia yang memiliki makna secara subjektif.<sup>30</sup> Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang *sandwich generation* mereka menjalankan pekerjaannya dengan memiliki makna tersendiri yakni menanggung beban apit keluarga mereka yang dijadikan sebagai subjek.

---

<sup>29</sup>Raihan Akbar Khalil, Meilanny Budiarti Santoso, "GENERASI SANDWICH: KONFLIK PERAN DALAM MENCAPAI KEBERFUNGSIAN SOSIAL", *Social Work Jurnal*, Vol. 12 (1); 2022, 77-87.

<sup>30</sup>Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* jilid II, (Jakarta: Gramedia, 1986), 220.

Tindakan sosial menurut Max Weber memiliki tiga unsur di antara, Pertama perilaku tersebut memiliki makna subjektif. Kedua, perilaku tersebut dapat mempengaruhi perilaku-perilaku para pelaku lainnya. Ketiga, Perilaku tersebut dipengaruhi oleh perilaku-perilaku pelaku lain. Dalam hal ini seperti yang telah dilakukan oleh seorang *sandwich generation* yang mana mereka melakukan sebuah tindakan memiliki makna bagi keluarga yang telah ditanggungnya. Perilaku yang *sandwich generation* lakukan dapat mempengaruhi dirinya serta keluarganya baik dari segi ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Yang terakhir yakni tindakan yang *sandwich generation* lakukan dapat mempengaruhi tindakan-tindakan lainnya. Akan tetapi dalam penelitian ini tindakan sosial yang digunakan lebih mengerukut ke dalam jenis tindakan sosial rasionalitas instrumental.

Tindakan rasional instrumental merupakan sebuah tindakan sosial yang telah dijalankan oleh seseorang berdasarkan atas pertimbangan dan pilihannya secara sadar yang memiliki hubungan dengan tujuan tindakan tersebut serta ketersediaan bahan yang akan digunakan untuk mencapainya. Tindakan ini dijalankan untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara mempertimbangkan rasional. Tindakan sosial yang telah dilakukan oleh *sandwich generation* dalam menjalankan perannya yaitu tindakan rasional instrumental yang mana tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang

dipergunakan untuk mencapainya. Pilihan secara sadar dalam memilih pekerjaan sebagai *sandwich generation* dengan mempertimbangkan secara rasional untuk menjalankan peran mereka guna menanggung beban yang telah mereka jalani.

## **B. Dampak Fenomena Sandwich Generation terhadap Kehidupan Sosial Keluarga**

### **1. Definisi Dampak**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak dijelaskan sebagai efek dari benturan atau pengaruh yang bisa berdampak baik maupun buruk. Dalam konteks sederhana, dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Pengaruh sendiri merujuk kepada hubungan timbal balik antara faktor yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.<sup>31</sup> Dalam setiap Keputusan yang telah diambil oleh seseorang atasan biasanya memiliki dampak tersendiri, baik dampak negatif maupun dampak positif. Dampak juga dapat diartikan sebagai proses lanjutan yang berasal dari sebuah pelaksanaan pengawasan secara internal. Dengan demikian, dampak dapat dibagi menjadi dua pengertian, yakni sebagai berikut:

#### **a. Dampak Positif**

Dampak merupakan sebuah keinginan yang digunakan untuk menyakini, mempengaruhi, membujuk atau menciptakan

---

<sup>31</sup>Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2012), 243.

kesan kepada orang lain dengan maksud agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan tersebut. Sementara itu, konsep positif dapat diartikan sebagai tindakan konkret dan jelas yang berasal dari pemikiran, terutama dalam konteks hal-hal yang baik. Oleh karena itu, positif merujuk pada suasana batin yang memprioritaskan aktivitas kreatif yang menyenangkan daripada kebosanan, serta kegembiraan daripada kesedihan..

Positif merupakan suatu keadaan seseorang yang dipertahankan melalui usaha secara sadar apabila sesuatu tersebut terjadi dalam dirinya agar tidak membelokkan fokus mental seseorang ke dalam hal negatif. Dengan demikian, dampak positif bisa dimaknai sebagai keinginan untuk memastikan, membujuk, mempengaruhi persepsi orang lain agar mereka mengikuti atau mendukung keinginan secara baik.

#### b. Dampak Negatif

Dampak negatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai pengaruh yang kuat yang menyebabkan akibat yang tidak menguntungkan. Dampak adalah keinginan yang dimanfaatkan untuk meyakinkan, mempengaruhi, membujuk, atau menciptakan kesan pada orang lain agar mereka mendukung atau mengikuti keinginan tersebut dengan mendatangkan akibat buruk.. Dengan demikian, dampak negatif merupakan keinginan yang digunakan seseorang untuk menyakini, mempengaruhi, membujuk atau memberikan kesan terhadap orang lain dengan tujuan agar

mereka mengikuti atau mendukung keinginannya secara buruk yang dapat menimbulkan akibat tertentu.<sup>32</sup>

## 2. Definisi Keluarga

Dalam kehidupan masyarakat, terdapat suatu sistem sosial terkecil yang disebut sebagai keluarga. Keluarga dapat diartikan sebagai tempat yang digunakan untuk proses pertumbuhan, perkembangan, serta belajar seorang individu mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk suatu kepribadian mereka. Proses tumbuh kembang dalam individu tersebut terus berjalan sepanjang hidupnya. Definisi keluarga menurut Ahmadi merupakan suatu tempat terpenting dalam individu maupun grup, serta didefinisikan sebagai sebuah kelompok sosial yang utama yang mana anak menjadi anggota, dan juga keluarga sudah menjadi paling utama untuk wadah mengadakan sosialisasi bagi anak.<sup>33</sup>

Duvall menjelaskan definisi keluarga sebagai sekumpulan individu yang saling memiliki keterkaitan berdasarkan pada ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang mempunyai tujuan untuk memberikan mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, emosional, mental, sosial dalam setiap anggotanya. Dalam kehidupan bermasyarakat, keluarga merupakan aspek terkecil dalam masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit

---

<sup>32</sup>Ibid, 246.

<sup>33</sup>Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah", *Jurnal Sosieta*, Vol. 5 (2); 2019,1-13.

terkecil dalam masyarakat serta sekumpulan orang yang tinggal satu rumah berdasarkan pada ikatan perkawinan, darah maupun adopsi.<sup>34</sup>

### **3. Dampak *Sandwich Generation* terhadap Kehidupan Sosial Keluarga**

Keluarga merupakan adanya dua orang atau lebih yang berhubungan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal secara bersama. Seiring dengan perkembangan waktu ke waktu, bentuk keluarga mengalami perkembangan yang disebut dengan istilah keluarga milenial. Keluarga milenial dapat didefinisikan sebagai bentuk keluarga yang native digital, yakni keluarga yang mahir menggunakan alat komunikasi dan internet dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Dalam keluarga milenial, suami dan istri cenderung sama-sama bekerja sehingga mau tidak mau orang tua mereka ikut campur dalam hal pengasuhan terhadap anak mereka.<sup>35</sup>

*Sandwich generation* merupakan generasi orang dewasa yang harus menanggung hidup tiga generasi, yakni orang tuannya, saudaranya, diri sendiri, serta keluarganya. Dengan demikian *Sandwich generation* dapat diartikan bahwa terdapat beberapa macam untuk membagi penyeimbangan peran dalam membimbing anak dan orang tua serta pekerjaannya. Maka dari itu, *sandwich generation* memiliki kaitan erat dengan pengasuhan, yang mana mendapatkan

---

<sup>34</sup>Indra Amarudin Setiana, *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah TBD Pada Keluarga Tn.S di Desa Srowot RT 01/ RW 03 Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, (Skripsi :Purwokerto Fakultas Ilmu Kesehatan, 2016), 10.

<sup>35</sup>Khamim Nur, "Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Millenial. *Attaqwa*", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.15(2),: 2019, 132–142.

sebuah tuntutan pengasuhan yang berasal dari orang tua ataupun anak mereka. Seperti dalam teori Tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber berfokus ke dalam dua bagian di antaranya yaitu *reactive behavior* yang merupakan pandangan atas perilaku yang dilakukan secara spontan yang mempunyai arti bahwa *subjective meaning* atau disebut dengan tindakan yang dijalankan atas dasar kemauan belaka. *Sandwich generation* terjadi dalam seorang pria maupun Wanita yang masih produktif antara usia 23 hingga 40 tahun. Namun ada juga yang ber usia 50 tahun.

Munculnya berbagai permasalahan baru dalam keluarga, terutama yang telah dialami oleh *sandwich generation* bukan berasal dari orang tua mereka yang menjadi beban, melainkan berasal dari diri mereka sendiri yang menginjak usia dewasa karena mereka memiliki beban tanggung jawab yang semakin besar. Dengan keadaan tersebut, *sandwich generation* berakibat terhadap dua tipe pola pengasuhan yang berasal dari dua generasi yang berbeda karena interaksi yang terjalin antara mereka dengan saudara mereka dapat terjadi secara intens karena generasi orang dewasa harus memikirkan apakah orang tua mereka akan tinggal bersama atau berdekatan, kebutuhan ekonomi, kesehatan, pengawasan, pengasuhan, dan masalah lainnya.

*Sandwich generation* memiliki permasalahan yang paling utama yakni dalam masalah keuangan dan kesehatan mental mereka. Adapun dampak yang dirasakan oleh *sandwich generation* cenderung

ke arah yang negatif. *Sandwich generation* memiliki kaitan yang erat dengan pengasuhan, yang mana tuntutan tersebut berasal dari orang tua dan anak mereka. Beban ini dapat dialami oleh *sandwich generation*.<sup>36</sup> Beban yang dialami oleh *Sandwich generation* dapat berdampak terhadap beban fisik yakni gangguan tidur, kelelahan dan masalah Kesehatan lainnya, beban sosial hal ini biasanya *sandwich generation* cenderung kurang berinteraksi dengan orang lain karena waktu mereka habis digunakan untuk bekerja, beban ekonomi, serta beban terhadap emosionalnya karena adanya perasaan bersalah yang diakibatkan karena tidak melakukan sesuatu dengan baik, dan adanya kebencian yang diakibatkan rasa terbebani. Dampak *sandwich generation* yang telah dijelaskan tersebut dapat menimbulkan sebuah konflik peran yang mana melibatkan peran pekerjaan menjadi sulit karena adanya keterlibatan peran keluarga, begitu juga sebaliknya.

---

<sup>36</sup>Nuryasman MN dan Elizabeth, "Generasi Sandwich: Penyebab Stres Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 28 (01); 2023, 20-41.